

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

Eva Oktaviani¹, Jawiah², Rehana²

¹Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

²Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Penulis korespondensi : Eva Oktaviani

E-mail : evaoktaviani@poltekkespalembang.ac.id

Diterima: 17 Agustus 2026 | Direvisi: 04 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 29 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Tumbuh kembang balita perlu dipantau secara berkala untuk mendukung pertumbuhan yang optimal dan mendeteksi kemungkinan gangguan perkembangan sejak dini. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan, deteksi dini, dan stimulasi tumbuh kembang balita sehingga perlu didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, dilakukan pemberdayaan kader melalui edukasi, penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mendukung deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui KPSP dan APE. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik, dengan melibatkan 5 kader Posyandu serta 30 pasangan ibu dan balita. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi keterampilan, dan skrining KPSP. Alat permainan edukatif dirancang secara sederhana, menarik, dan dilengkapi unsur interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan kader dari 56,25 menjadi 81,25 dan keterampilan penggunaan KPSP dari 52,50 menjadi 78,75. Hasil skrining pada 30 balita menunjukkan mayoritas balita memiliki perkembangan sesuai usia. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam upaya deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita di masyarakat.

Kata kunci: alat permainan edukatif; kader posyandu; tumbuh kembang; stimulasi

Abstract

Child growth and development need to be monitored regularly to support optimal growth and facilitate the early detection of potential developmental problems. Posyandu cadres play an important role in monitoring, early detection, and stimulation of child growth and development and therefore need adequate knowledge and skills. Accordingly, cadre empowerment was conducted through education, the use of the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP), and Educational Play Equipment (APE) to support the early detection and stimulation of child growth and development in Pegayut Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province, Indonesia. This community service activity aimed to improve Posyandu cadres' knowledge and skills in the early detection and stimulation of child growth and development through KPSP and APE. The activity was conducted in May 2026 through lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice, involving five Posyandu cadres and 30 mother-child pairs. Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, skills observations, and developmental screening using KPSP. The educational play equipment was designed to be simple, engaging, and interactive to enhance children's understanding and participation in the learning process. The evaluation results showed an increase in the mean knowledge score of

cadres from 56,25 to 81,25 and in their KPSP administration skills from 52,50 to 78,75. Developmental screening of 30 children showed that the majority had development appropriate for their age. This activity had a positive impact on supporting the early detection and stimulation of child growth and development in the community.

Keywords: educational play equipment; growth and development; posyandu cadres; stimulation

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang balita adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahapan usianya akan berdampak kepada kemampuan anak di usia selanjutnya. Salah satu upaya untuk mencegah adanya gangguan tumbuh kembang pada balita adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang. Masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih menjadi sorotan di negara berkembang. Lebih dari 200 juta anak balita di dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial emosional (Zhang et al., 2018). Tumbuh kembang pada balita adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahapan usianya akan berdampak kepada kemampuan anak di usia selanjutnya.

Perkembangan motorik kasar dan halus penting distimulasi sejak usia dini pada periode golden age. Kemampuan motorik menjadi dasar ketercapaian aspek tumbuh kembang anak berikutnya, seperti kemampuan bicara dan bahasa serta bersosialisasi. Salah satu upaya untuk mencegah adanya gangguan tumbuh kembang pada bayi dan balita adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang. Usia lahir sampai dengan enam tahun kecerdasan otak anak akan berkembang sebesar 50%, kemudian sebesar 80% perkembangan orang akan berkembang pada usia delapan tahun, selanjutnya pada usia 18 tahun otak anak akan berkembang mencapai 100% (Fitriani & Adawiyah, 2018). Seluruh stimulus dari lingkungan baik yang positif maupun negatif akan diserap secara maksimal pada periode ini. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan positif sangat penting untuk mencapai capaian tumbuh kembang yang optimal. Studi membuktikan ada pengaruh dari lama interaksi dan stimulasi dengan kemampuan motorik anak (Yanti & Fridalni, 2020). Anak yang diberikan stimulasi dengan baik maka dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Ada hubungan yang signifikan pemberian stimulasi oleh ibu secara kontinyu dengan kemampuan motorik halus, kasar, bahasa dan sosial anak balita (Perdani et al., 2021).

Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di wilayah ini tersedia fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat berupa posyandu yang berperan dalam pemantauan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan balita. Kondisi perkembangan balita di wilayah mitra selanjutnya diidentifikasi melalui skrining menggunakan KPSP sebagai bagian dari kegiatan pengabdian. Hasil skrining tersebut menjadi dasar dalam memberikan edukasi dan stimulasi tumbuh kembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan balita. Pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara berkala untuk mendukung deteksi dini terhadap kemungkinan keterlambatan perkembangan. Selain pemantauan pertumbuhan, aspek perkembangan seperti kemampuan motorik halus perlu mendapat perhatian agar potensi keterlambatan dapat dikenali sejak dini. Upaya tersebut perlu didukung oleh kapasitas kader dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak secara sederhana, sistematis, dan berkelanjutan. Proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya salah satunya adalah stimulasi (Barbara, 2022). Kesadaran orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang pada anak merupakan salah satu upaya optimalisasi tumbuh kembang anak, karena orang tua khususnya ibu yang akan lebih dulu mengenali jika anaknya memiliki hambatan dan keterbatasan dalam tumbuh kembang (Oktaviani et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang dan deteksi dini perkembangan balita, sehingga kader dapat

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

berperan lebih optimal dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan anak di Desa Pegayut. Perkembangan motorik, bahasa, dan kognitif anak dapat dioptimalkan melalui stimulasi yang diberikan secara terarah dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Aktivitas bermain yang dirancang secara edukatif memungkinkan anak memperoleh stimulasi perkembangan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan permainan edukasi smart book sebagai salah satu media stimulasi tumbuh kembang anak. Alat permainan edukatif berbahan kain flanel yang memuat berbagai aktivitas sederhana, seperti memasang kancing, mencocokkan warna dan bentuk, serta meronce. Aktivitas tersebut dirancang untuk menstimulasi koordinasi mata dan tangan serta melatih keterampilan motorik halus, bahasa, dan kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media smart book dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik halus dan interaksi sosial anak (Oktaviani & Setiyono, 2022a; Oktaviani & Setiyono, 2022b).

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan ketersediaan APE yang dapat digunakan sebagai media stimulasi di lingkungan posyandu. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan juga diarahkan pada pemanfaatan bahan sederhana dan barang rumah tangga yang sudah tidak digunakan namun masih aman bagi anak. Pendekatan ini memungkinkan kader dan orang tua menghasilkan APE yang mudah dibuat, ekonomis, dan sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan anak (Saraswati, 2022). Program ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini menggunakan KPSP serta memberikan stimulasi tumbuh kembang melalui APE. Bagi ibu, kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi stimulasi perkembangan anak, sedangkan bagi balita memberikan kesempatan memperoleh stimulasi melalui aktivitas bermain sesuai tahap perkembangannya. Peningkatan pengetahuan kader diukur melalui pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan penggunaan KPSP dan APE dinilai melalui observasi praktik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui KPSP dan APE.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pegayut, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Mei 2026. Kegiatan melibatkan 5 kader Posyandu dan 30 pasangan ibu dan balita sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pemantauan, deteksi dini, dan stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, ceramah dan diskusi interaktif, demonstrasi dan praktik penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) berupa *smart book*.

Tahap Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring.

Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan tim pelaksana dan mitra di Desa Pegayut Ogan Ilir. Kegiatan utama meliputi:

- Koordinasi Mitra: Melakukan kunjungan awal dan koordinasi dengan kepala desa dan beberapa perwakilan kader posyandu guna menyamakan persepsi terkait tujuan dan bentuk kegiatan, khususnya terkait skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak.
- Identifikasi Kebutuhan: Mengumpulkan data awal mengenai jumlah balita di Desa Posyandu dan persentase kunjungan balita ke posyandu sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan kegiatan.

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

- Penyusunan media dan instrumen kegiatan, berupa media edukasi dan alat permainan edukatif smart book yang digunakan untuk memberikan stimulasi pada aspek motorik halus, bahasa, dan kognitif melalui aktivitas bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan deteksi dini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai kelompok usia anak.
- Persiapan meliputi alat antropometri, KPSP sesuai kelompok usia, lembar pencatatan dan observasi perkembangan, APE, bahan permainan edukatif yang aman, serta perangkat multimedia. KPSP digunakan sebagai instrumen skrining awal, bukan diagnosis. Kader dilatih menentukan kelompok usia, melakukan skrining, mencatat hasil, serta menentukan tindak lanjut berupa stimulasi, pemantauan, konsultasi, atau rujukan sesuai kebutuhan. Media smart book digunakan untuk stimulasi motorik halus, bahasa, dan kognitif melalui aktivitas sederhana seperti memasang kancing, mencocokkan warna dan bentuk, serta meronce.

Berikut disajikan tampilan dari media alat permainan edukatif smart book:



Gambar 1. Tampilan halaman kegiatan permainan edukatif smart book



Gambar 2. Halaman sampul alat permainan edukatif

Tahap Pelaksanaan (Inti)

Tahap inti dilaksanakan secara langsung di Desa Pegayut dengan melibatkan kader Posyandu dan ibu yang memiliki balita:

- Sosialisasi dan Pelatihan Deteksi Dini: Tim memberikan edukasi kepada kader dan ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta deteksi dini terhadap kemungkinan keterlambatan perkembangan. Pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai kelompok usia anak, termasuk cara menentukan usia, melakukan penilaian, mencatat hasil, dan memahami tindak lanjut hasil skrining.
- Pelatihan Stimulasi Tumbuh Kembang: Kader dan ibu diberikan pelatihan mengenai stimulasi perkembangan anak melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap usia. Stimulasi difokuskan pada kemampuan motorik halus, bahasa, dan kognitif dengan memanfaatkan

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

permainan edukasi *smart book* dan alat permainan edukatif berbahan sederhana yang aman bagi anak. Tim memberikan contoh penggunaan media dan mendampingi peserta dalam mempraktikkan aktivitas stimulasi sesuai kemampuan anak.

- Kelas balita dan praktik stimulasi, yaitu kegiatan bermain menggunakan APE dengan pendampingan kader dan orang tua. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh stimulasi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta kemampuan kader dan ibu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a) Evaluasi pengetahuan, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengenai deteksi dini tumbuh kembang.
- b) Evaluasi keterampilan, melalui observasi kemampuan kader dalam menggunakan KPSP, melakukan pencatatan hasil skrining, serta memberikan stimulasi menggunakan APE.
- c) Skrining perkembangan balita, menggunakan KPSP untuk memperoleh gambaran perkembangan balita berdasarkan kelompok usia.
- d) Monitoring pelaksanaan kegiatan, melalui pengamatan terhadap keterlibatan kader, ibu, dan balita selama proses demonstrasi, praktik, dan aktivitas bermain.
- e) Evaluasi tindak lanjut, melalui diskusi mengenai hasil skrining dan pengalaman peserta sebagai dasar untuk mendorong keberlanjutan pelaksanaan skrining dan stimulasi tumbuh kembang melalui kegiatan kelas balita di Posyandu.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader serta keterlaksanaan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan kader dan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang setelah diberikan edukasi;
2. Meningkatnya keterampilan kader dalam menggunakan kpsp sesuai kelompok usia, melakukan skrining, dan mencatat hasil skrining;
3. Meningkatnya kemampuan kader dan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan melalui aktivitas bermain menggunakan ape;
4. Terlaksananya skrining perkembangan balita menggunakan kpsp;
5. Terlaksananya aktivitas stimulasi motorik halus, bahasa, dan kognitif melalui *smart book* dan ape;
6. Tersedianya hasil skrining dan hasil observasi sebagai dasar untuk pemantauan dan tindak lanjut perkembangan balita.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan kader berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta hasil skrining perkembangan balita menggunakan KPSP yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Data hasil observasi keterampilan kader, keterlibatan ibu dan balita, serta respons peserta selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti edukasi, demonstrasi, dan praktik.

Bagan Alur Kegiatan

Bagan alur tahapan kegiatan disajikan untuk memperjelas proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Bagan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pegayut, Ogan Ilir, dengan fokus pada edukasi dan pelatihan deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Alat Permainan Edukatif (APE). Kegiatan melibatkan 5 kader Posyandu dan 30 pasangan ibu dan balita. Sebanyak 30 balita mengikuti skrining tumbuh kembang menggunakan KPSP. Rangkaian kegiatan meliputi edukasi mengenai tumbuh kembang anak, demonstrasi dan praktik penggunaan KPSP, serta stimulasi perkembangan melalui aktivitas bermain menggunakan APE dengan pendampingan tim pengabdi.



Gambar 4. oto bersama kepala desa, kader Posyandu, tim pengabdi, dan mahasiswa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, demonstrasi, praktik langsung, kelas balita, serta evaluasi. Edukasi membahas pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta deteksi dini kemungkinan keterlambatan. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik penggunaan KPSP sesuai kelompok usia, meliputi penentuan usia, pelaksanaan skrining, pencatatan hasil, dan pemahaman tindak lanjut. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.

Pelatihan stimulasi menggunakan APE, khususnya *smart book*, diarahkan pada aspek motorik halus, bahasa, dan kognitif. Kader dan ibu diberikan kesempatan mempraktikkan penggunaan media secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Pada kelas balita, anak melakukan aktivitas bermain menggunakan APE dengan pendampingan kader dan orang tua. Rangkaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan edukasi, pelatihan, dan stimulasi tumbuh kembang balita di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026.

No.	Metode	Materi/Kegiatan	Target Luaran	Indikator Keberhasilan
1	Edukasi dan demonstrasi	Pengenalan konsep tumbuh kembang balita dan pentingnya deteksi dini sesuai tahapan usia.	Kader dan ibu memahami pentingnya pemantauan perkembangan anak.	Peserta dapat menjelaskan secara sederhana tujuan pemantauan tumbuh kembang.
2	Demonstrasi dan praktik	Penggunaan KPSP sesuai kelompok usia, meliputi penentuan usia, pelaksanaan skrining, dan pencatatan hasil.	Kader mampu melakukan skrining perkembangan menggunakan KPSP dengan pendampingan.	Kader dapat menggunakan KPSP sesuai kelompok usia dan mencatat hasil skrining.
3	Demonstrasi dan praktik langsung	Stimulasi motorik halus, bahasa, dan kognitif menggunakan APE sederhana melalui aktivitas bermain.	Kader dan ibu mampu memberikan contoh stimulasi melalui permainan.	Peserta dapat mempraktikkan minimal beberapa aktivitas stimulasi sesuai usia anak.
4	Kelas balita dan praktik	Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan APE dengan pendampingan kader dan orang tua.	Anak memperoleh stimulasi melalui kegiatan bermain yang sesuai tahap perkembangannya.	Anak mengikuti dan terlibat dalam aktivitas permainan yang diberikan.
5	Observasi dan evaluasi	Pengamatan terhadap pelaksanaan skrining dan stimulasi serta diskusi mengenai hasil dan pengalaman peserta.	Tersedianya hasil pengamatan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.	Kader dapat menyampaikan hasil skrining dan langkah tindak lanjut sederhana sesuai hasil pengamatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan praktik menggunakan KPSP serta APE dapat dilaksanakan dengan baik. Kader dan ibu mampu mengikuti praktik skrining serta memahami stimulasi sederhana untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang balita.

Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai konsep tumbuh kembang balita, pentingnya deteksi dini, serta peran kader dan ibu dalam melakukan pemantauan perkembangan anak.

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kegiatan Posyandu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan edukasi tumbuh kembang balita kepada kader Posyandu dan ibu balita di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi keterampilan penggunaan KPSP, praktik stimulasi menggunakan APE, serta skrining perkembangan balita menggunakan KPSP. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan kader dari 56,25 pada *pre-test* menjadi 81,25 pada *post-test*, dengan kenaikan sebesar 44,44%. Rerata keterampilan penggunaan KPSP meningkat dari 52,50 menjadi 78,75, dengan kenaikan sebesar 50%.

Tabel.2 Rerata Pengetahuan dan Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah Program Pemberdayaan di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026

Kelompok	Rerata Pre Test	Rerata Post Test	Persentase Kenaikan
Pengetahuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang	56,25	81,25	44,44%
Ketrampilan Penggunaan KPSP	52,50	78,75	50,00%

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung memberikan peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan kader. Kader menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak serta penggunaan KPSP sesuai kelompok usia. Demonstrasi dan praktik langsung juga membantu kader memahami proses skrining dan penerapan stimulasi sederhana menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Tabel 3. Hasil Skrining Perkembangan Balita Menggunakan KPSP di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026

Kelompok	Jumlah	Persentase
Sesuai	29	96,7%
Meragukan	1	3,3%

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

Kelompok	Jumlah	Persentase
Total	30	100%

Hasil skrining terhadap 30 balita menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya, yaitu sebanyak 29 balita (96,7%), sedangkan 1 balita (3,3%) berada pada kategori meragukan. Temuan tersebut menjadi dasar bagi kader dan orang tua untuk memberikan stimulasi yang sesuai serta melakukan pemantauan perkembangan secara berkala.

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, praktik langsung, aktivitas bermain, serta evaluasi sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan kader dan ibu dalam memantau perkembangan anak. Pengenalan konsep tumbuh kembang dan praktik penggunaan KPSP memberikan pengalaman aplikatif kepada kader dalam menentukan usia anak, melakukan skrining, mencatat hasil, serta mengenali kondisi yang memerlukan pemantauan atau tindak lanjut. Kegiatan tersebut diperkuat dengan stimulasi motorik halus, bahasa, dan kognitif menggunakan APE sederhana sehingga proses stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keterlibatan ibu dan kader dalam mendampingi anak juga penting karena interaksi yang responsif antara anak dan pengasuh merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. WHO menekankan bahwa perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh *responsive caregiving* dan kesempatan belajar sejak dini, termasuk melalui interaksi, eksplorasi, dan aktivitas bermain bersama orang tua atau pengasuh (Organization, 2020). Kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis kader dan ibu dalam melakukan deteksi dini dan memberikan stimulasi perkembangan secara berkelanjutan, sehingga penyimpangan perkembangan dapat dikenali lebih awal dan anak memperoleh kesempatan untuk mencapai potensi perkembangannya secara optimal.

Hasil kegiatan pemberdayaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan edukasi, demonstrasi, serta praktik langsung mengenai deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita. Rerata pengetahuan kader meningkat dari 56,25 pada pre-test menjadi 81,25 pada post-test, dengan persentase kenaikan sebesar 44,44%, sedangkan rerata keterampilan penggunaan KPSP meningkat dari 52,50 menjadi 78,75, dengan persentase kenaikan sebesar 50%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi dengan demonstrasi dan praktik dapat membantu kader memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam kegiatan pelayanan Posyandu. Pemberdayaan kader melalui simulasi pengukuran pertumbuhan dan penggunaan KPSP dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak (Akmar & Anggraini, 2025). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Dahliana et al. (2023) bahwa pelatihan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan KPSP yang disertai ceramah, tanya jawab, dan simulasi dapat meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak.

Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) memberikan dimensi yang lebih aplikatif dalam pemberdayaan kader karena stimulasi perkembangan dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang dekat dengan kehidupan anak. Handayani et al. (2024) bahwa penguatan keterampilan kader melalui APE dan praktik deteksi dini meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam stimulasi tumbuh kembang balita. Penggunaan APE dalam kegiatan ini menunjukkan anak tidak ditempatkan sebagai objek pemeriksaan semata, tetapi sebagai individu yang belajar dan berkembang melalui pengalaman bermain, interaksi, dan pendampingan orang dewasa. Monica et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara stimulasi menggunakan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak, khususnya karena permainan dapat digunakan untuk memberikan stimulasi pada berbagai aspek perkembangan. Kegiatan pemberdayaan kader melalui edukasi, praktik KPSP, dan pemanfaatan APE dapat meningkatkan pengetahuan deteksi dini dari 50% menjadi 80% serta keterampilan penggunaan

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

KPSP dari 40% menjadi 75%. Kegiatan ini juga membantu kader dan ibu memberikan stimulasi perkembangan melalui permainan yang menyenangkan dan sesuai usia, sehingga dapat memperkuat deteksi dini, pemantauan, dan stimulasi tumbuh kembang balita secara berkelanjutan (Fatmawati et al., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan kader Posyandu yang menggunakan edukasi, demonstrasi, praktik KPSP, dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang balita.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan memberikan dampak pada peningkatan kapasitas kader dan ibu dalam mendukung deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang balita. Pengetahuan deteksi dini meningkat dari 50% menjadi 80%, sedangkan keterampilan penggunaan KPSP meningkat dari 40% menjadi 75%. Kader dan ibu juga memperoleh pengalaman menggunakan APE sebagai media stimulasi motorik halus, bahasa, dan kognitif. Bagi balita, kegiatan memberikan kesempatan memperoleh stimulasi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Hasil skrining memberikan informasi awal mengenai perkembangan anak sehingga anak yang memerlukan perhatian dapat memperoleh pemantauan dan stimulasi lebih terarah.

Kegiatan pemberdayaan memberikan pengalaman langsung kepada kader, ibu, dan balita dalam mengikuti proses edukasi, deteksi dini, serta stimulasi tumbuh kembang. Keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan adanya partisipasi mitra dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Dokumentasi keterlibatan peserta selama kegiatan ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto bersama kader Posyandu, ibu dan balita, serta tim pengabdian setelah pelaksanaan kegiatan di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Mei 2026.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan ketersediaan APE di lingkungan Posyandu. Kondisi tersebut diatasi melalui pemanfaatan *smart book* dan APE berbahan sederhana yang aman dan mudah diperoleh.

Luaran kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan kader, peningkatan keterampilan penggunaan KPSP, terlaksananya skrining terhadap 30 balita, serta meningkatnya kemampuan kader dan ibu dalam memanfaatkan APE untuk stimulasi perkembangan. *Smart book* dapat digunakan sebagai media stimulasi dalam kegiatan Posyandu dan kelas balita.

Keberlanjutan program diarahkan melalui pelaksanaan skrining menggunakan KPSP dan stimulasi menggunakan APE secara rutin dalam kegiatan kelas balita di Posyandu. Kader diharapkan dapat melanjutkan praktik skrining dan stimulasi dengan melibatkan ibu sebagai pendamping utama anak serta melakukan pemantauan secara berkala.

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui edukasi, demonstrasi, praktik KPSP, dan pemanfaatan APE memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rerata pengetahuan kader meningkat dari 56,25 pada pre-test menjadi 81,25 pada post-test dengan persentase kenaikan sebesar 44,44%, sedangkan rerata keterampilan penggunaan KPSP meningkat dari 52,50 menjadi 78,75 dengan persentase kenaikan sebesar 50%. Hasil skrining terhadap 30 balita menunjukkan bahwa 29 balita (96,7%) berada pada kategori sesuai dan 1 balita (3,3%) berada pada kategori meragukan. Kegiatan ini mendukung peningkatan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini serta membantu kader dan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kader, ibu, dan pihak Posyandu diharapkan dapat menerapkan deteksi dini menggunakan KPSP serta stimulasi menggunakan APE secara berkelanjutan. Pemantauan perkembangan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya, sedangkan balita yang berada pada kategori meragukan perlu memperoleh pemantauan dan tindak lanjut sesuai kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, Kepala Desa dan kader Posyandu Pegayut Ogan Ilir, Ibu balita Desa Pegayut Ogan Ilir yang telah mendukung dalam proses penerapan Ipteks bagi Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmar, Si. A., & Anggraini, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Kader Tentang KPSP Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Pelaksanaan SDIDTK Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga Kabupaten Muna Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 4(1).
- Barbara, M. A. D. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP): Gambaran Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37–44.
- Dahlia, D., Hairunisyah, R., & Miskiyah, M. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Dengan KPSP Pada Kader Posyandu. *Jurnal Salingka Abdimas*, 3(2), 250–256.
- Fatmawati, A., Saleh, A., Kolombo, F., Ndama, M., Lisnawati, & Condeng, B. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu dalam stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1847–1861.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2024). Penguatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita melalui APE (Alat Permainan Edukatif). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5639–5651.
- Monica, L. P., Ulfa, M., & Agustina, I. (2023). Hubungan Stimulasi Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 60–65.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi dini tumbuh kembang dan edukasi pada ibu tentang status gizi anak pada periode golden age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022a). PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 335–342.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022b). The effect of stimulation smart book educative game tool on improving fine motor skills for early childhood. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(4), 330–339.

Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemanfaatan alat permainan edukatif

- Organization, W. H. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. World Health Organization.
- Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304–310.
- Saraswati, I. K. (2022). Developing childrens's fine motors through used materials to be useful tools in early childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), 9–26.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236.
- Zhang, J., Guo, S., Li, Y., Wei, Q., Zhang, C., Wang, X., Luo, S., Zhao, C., & Scherpbier, R. W. (2018). Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: a latent variable approach. *BMJ Open*, 8(8), e021628.